

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KRISPI BAYAM BRAZIL
(Studi Kasus pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng
Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

**ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF THE BRAZILIAN SPINNING CRISPI
(Case Study on the “Mekar Bayu” Tani Youth Group in Ciganjeng Village
Padaherang District, Pangandaran Regency)**

GITA GUSTIANI¹, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh oleh agroindustri *krispi bayam brazil* pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Menggunakan metode studi kasus dengan responden yang diambil sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan merupakan satu satunya produsen bayam brazil di Kabupaten Pangandaran. Sampel penelitian yaitu *Agroindustri Krispi Bayam Brazil* pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendapatan agroindustri *krispi bayam brazil* dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 404.450,02. dan 2) Nilai tambahnya yaitu Rp. 47.946 dalam satu kali proses produksi.

Kata kunci : Nilai Tambah, Bayam Brazil

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income and added value obtained by the Brazilian spinach crispy agroindustry at the “Mekar Bayu” Taruna Tani Group in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. Using a case study method with respondents taken intentionally (purposive sampling) with the consideration that they are the only Brazilian spinach producer in Pangandaran Regency. The research sample is the Brazilian Spinach Crispy Agroindustry at the “Mekar Bayu” Taruna Tani Group in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The results showed that: 1) The income of the Brazilian spinach crispy agroindustry in one production process was Rp. 404.450.02. and 2) The added value is Rp. 47,946 in one production process.

Keywords: Value Added, Brazilian Spinach

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang potensi pertanian cukup melimpah dan banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan pertanian di negara ini. Potensi ini didukung dengan banyaknya berbagai jenis agroindustri sebagai pengolah produk pertanian seperti

pada agroindustri krispi bayam brazil yang mengolah bayam menjadi krispi bayam.

Krispi Bayam Brazil atau keripik bayam merupakan makanan yang tergolong baru jika dibandingkan dengan keripik lainnya. Agroindustri ini merupakan satu satunya yang memproduksi *krispi bayam brazil* di

Kabupaten Pangandaran. Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Kabupaten Pangandaran merupakan kelompok yang mengolah bayam menjadi krispi bayam brazil. *Krispi bayam brazil* dibuat lebih mudah dan efisien dibandingkan pembuatan keripik lainnya. *Krispi bayam brazil* ini sangat sehat dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara paling efektif untuk konsumen yang tidak suka memakan sayuran dengan sensasi yang berbeda. Agroindustri ini memiliki ciri khas pada produknya yaitu bahan bakunya menggunakan bayam brazil.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah agroindustri *krispi bayam brazil* pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri *krispi bayam brazil* Kelompok Taruna

Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan merupakan satu satunya produsen bayam brazil di Kabupaten Pangandaran. Sampel penelitian yaitu agroindustri *krispi bayam brazil* Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Rancangan Analisis Data

1. Untuk menghitung besarnya biaya dapat menggunakan rumus suratiyah (2006) :
$$TC = TFC + TVC$$
2. Penerimaan dapat menggunakan rumus Suratiyah (2006) :
$$TR = Py.Y$$
3. Pendapatan dapat menggunakan rumus Suratiyah (2006) :
$$\pi = TR - TC$$
4. Menghitung nilai tambah dapat menggunakan metode Hayami (1987).

Tabel 1. Tabel Perhitungan Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3) / (2)
6	Harga Output (Rp/kg)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a / 10) x 100
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a) / (11a) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (11a) x 100%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a) / (14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9) / (14) x 100%
	c. Keuntungan Pemilik Agroindustri (%)	(14c) = (13a) / (14) x 100%

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Dengan waktu pengumpulan data dan informasi di lapangan yaitu bulan Mei-Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri ini merupakan satu satunya agroindustri yang memproduksi krispi bayam brazil di Kabupaten Pangandaran.

Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” di Kabupaten Pangandaran merupakan kelompok yang mengolah bayam menjadi krispi bayam brazil dan berdiri pada tahun 2008, di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Biaya tetap sebesar Rp. 5.549,98. Biaya variabel sebesar Rp. 340.000. Sehingga jumlah total adalah Rp. 345.549,98.

Tabel 2. Rincian Biaya agroindustri *krispi bayam brazil* dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap	
	a. Pajak	137,61
	b. Penyusutan alat	5.064
	c. NPWP	347,22
	d. Bunga modal tetap	1,15
	Biaya tetap total	5.549,98
2.	Biaya variabel	
	a. Bahan baku utama	50.000
	b. Bahan baku penolong	215.000
	c. Upah tenaga kerja	75.000
3.	Biaya variabel total	340.000
	Biaya total	345.549,98

Tabel 3. Menunjukkan penerimaan produksi dari 10 kilogram bayam brazil dapat menghasilkan 20 kilogram *krispi bayam brazil*. Dengan harga jual Rp. 37.500,00 per satu kilogram. Sehingga penerimaan agroindustri *krispi bayam brazil* adalah Rp. 750.000,00.

Tabel 3. Perhitungan Penerimaan agroindustri *krispi bayam brazil*

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Hasil Produksi (Kg)	20, 00
2.	Harga Per satu Kilogram (Rp/Kg)	37.500,00
	Penerimaan	750.000,00

Tabel 4. Menunjukkan nilai penerimaan Rp. 750.000,00 dan biaya total produksi Rp. 345.549,98. Rata-rata pendapatan yang didapat oleh agroindustri *krispi bayam brazil* adalah Rp. 404.450,02.

Tabel 4. Pendapatan agroindustri *krispi bayam brazil*

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	750.000,00
2.	Biaya Total	345.549,98
	Pendapatan	404.450,02

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai tambah adalah Rp. 47.946 . Nilai tersebut hasil dari nilai output dikurangi sumbangan input lain dan bahan baku. Nilai output yang dihasilkan agroindustri *krispi bayam brazil* adalah 20 kilogram *krispi bayam brazil* dari bahan baku yang diolah sebanyak 10 kilogram dengan tenaga kerja

3 HOK bayam brazil. Sumbangan input lain adalah Rp. 22.054 yang didapat dari hasil penjumlahan biaya total kecuali tenaga kerja dan bahan baku kemudian dibagi input. Dan keuntungan yang didapat adalah Rp. 40.446 sehingga tingkat keuntugan mencapai 84,35 %.

Tabel 5. Nilai Tambah agroindustri *krispi bayam brazil*

No	Variabel	Hasil
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	20
2	Input (Kg)	10
3	Tenaga Kerja (HOK)	3
4	Faktor Konversi	2
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,3
6	Harga Output (Rp/kg)	37.500
7	Upah rata-rata (Rp/HOK)	25.000
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	5.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	22.054
10	Nilai Output (Rp/kg)	75.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	47.946
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	63,92%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	7.500
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	15,64%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	40.446
	b. Tingkat Keuntungan (%)	84,35 %
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	70.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	10,71%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	31.50%
	c. Keuntungan Pemilik Agroindustri	57,78%

Sumber : Hayami *et al* (1987)

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Pendapatan yang didapat oleh agroindustri *krispi bayam brazil* pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu”

adalah Rp. 404.450,02 dalam satu kali proses produksi.

2. Nilai tambah agroindustri *krispi bayam brazil* pada Kelompok Taruna Tani

“Mekar Bayu” adalah Rp 47.946 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat di sampaikan untuk usaha Agroindustri Krispi Bayam Brazil pada Kelompok Taruna Tani “Mekar Bayu” yaitu dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya agar lebih berkembang dan dikenal banyak kalangan dengan cara seperti melakukan promosi melalui sosial media secara online dan menciptakan inovasi baru produk dalam bentuk varian rasa untuk meningkatkan pendapatan dan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*

Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.

Austin. 1981. *Agroindustrial Project Analysis*. EDI Series in Economic Development. Washington D.C. USA.

Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang*. LP UMM. Malang. Belkaoui.

Departement Agriculture, Forestry and Fisheries. *Production guidelines for flax (Linum usitassimum L.)*. Afrika: Department of Agriculture, Forestry and Fisheries; 2012.

Hamidah, M. 2015. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Di Kota Pontianak*. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*. 4 (2): 60-73.

Hicks, P. A. 1995. *An Overview of Issues and Strategies in The Development of Food Processing Industries in Asia and The Pacific*, APO Symposium, 28 September-5 Oktober. Tokyo.